

PEMEROLEHAN FONOLOGI BAHASA PERTAMA MADURA PADA ANAK USIA TIGA TAHUN: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Holifatul Hasanah

Universitas Brawijaya Malang
holifatulhsnh@student.ub.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the acquisition of the first language of children aged three years based on phonological aspects including, the acquisition of vowels, acquisition of consonants, and factors that influence the acquisition of phonology in children. This research uses a descriptive qualitative approach. The research data is in the form of children's speech. The data source was obtained from a three-year-old child named AMS who grew up in an environment with Madurese first language. At the age of three years, AMS is going through a golden period or a critical period. During this golden period, children begin to be able to carry out the language acquisition process. Data collection was carried out using observation and interview methods. After that, the data obtained were then analyzed through three stages, namely the data reduction stage, the data preparation stage, and the conclusion drawing stage. The findings of the study indicate that at the age of three, children are already fluent in the Madurese language, but there is little influence of Indonesian on the child's Madurese language. At this age, children get a phonemic inventory of the Madurese language, including Indonesian. The child has mastered the vowels [a], [i], [u], [e], and [o] along with their allophones. In addition, children also master several consonant sounds, including [b], [p], [m], [n], [w], [j], [k], [g], [p], [l], [ŋ], [r], [h], [tʃ], [ʃ] and [dʒ]. Meanwhile, the sounds [r], [s], and [f] cannot be pronounced properly even though they are located at the beginning, in the middle, or at the end of the word. Based on the results of observations, the limitations of children in pronouncing some of these consonants are caused by the child's articulator factor which has not grown perfectly. Even though the researchers provoked consonants that had not yet appeared in the child's pronunciation, the child was still not able to pronounce the sound of the consonant phoneme. In this regard, it can be seen that the phonological acquisition of a child's first language is not determined by the year, but is strongly influenced by neurobiological factors. Therefore, it is not impossible if the acquisition of the sounds of children of the same age in the same year can be different in number, because what is universal is not the year, but the appearance of these sounds. Another factor that affects the acquisition of AMS phonology is the stimulus provided by the family and the environment around the child. Based on some of the data found, certain sounds are the result of imitation. Therefore, the acquisition of a child's first language is also greatly influenced by the environment around the child.

Keywords: *phonology, language acquisition, Madurese, children*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemerolehan bahasa pertama anak usia tiga tahun berdasarkan aspek fonologi meliputi, pemerolehan vokal, pemerolehan konsonan, dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan fonologi pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan bahasa anak. Sumber data diperoleh dari anak usia tiga tahun bernama AMS yang tumbuh di lingkungan dengan bahasa pertama Madura. Pada usia tiga tahun AMS sedang mengalami periode emas atau periode kritis. Saat masa periode emas ini, anak mulai dapat melakukan proses pemerolehan bahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Setelah itu, data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyusunan data, dan tahap penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada usia tiga tahun anak sudah mulai fasih berkomunikasi dalam bahasa Madura, namun terdapat sedikit pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Madura anak. Pada usia ini, anak memperoleh phonemic inventory bahasa Madura termasuk di dalamnya bahasa Indonesia. Anak sudah menguasai vokal [a], [i], [u], [e], dan [o] beserta alofonnya. Selain itu, anak juga menguasai dengan baik beberapa bunyi konsonan meliputi, [b], [p], [m], [n], [w], [j], [k], [g], [p], [l], [ŋ], [r], [h], [tʃ], [ʃ] dan [dʒ]. Sedangkan bunyi [r], [s] dan [f] belum mampu dilafalkan dengan baik meskipun terletak di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Berdasarkan hasil observasi, keterbatasan anak dalam melafalkan beberapa konsonan tersebut disebabkan oleh faktor artikulator anak yang belum tumbuh dengan sempurna. Meskipun peneliti memancing konsonan yang belum muncul dalam pelafalan anak, tetapi anak tetap belum mampu mengucapkan bunyi fonem konsonan tersebut. Berkaitan dengan hal ini, dapat diketahui bahwa pemerolehan fonologi bahasa pertama anak tidak dipatok dari tahun, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor neurobiologis. Oleh karena itu, tidak mustahil jika pemerolehan bunyi anak dengan umur di tahun yang sama dapat berbeda jumlahnya, karena yang universal bukanlah tahun, melainkan pemunculan bunyi-bunyi tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi pemerolehan fonologi AMS yaitu stimulus yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar anak. Berdasarkan beberapa data yang ditemukan, terdapat bunyi-bunyi tertentu yang merupakan hasil peniruan. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa pertama seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak.

Kata kunci: *fonologi, pemerolehan bahasa, Madura, anak*

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila anak-anak yang pada mulanya tidak mengetahui bahasa kemudian memperoleh bahasa (Yanti, 2016:132). Dalam hal ini, proses bahasa pertama dapat diartikan sebagai suatu proses dimana anak dapat memperoleh kemampuan bahasa ibunya secara alamiah sesuai dengan perkembangan kognitif, perkembangan linguistik, dan interaksi sosial. Pemerolehan bahasa pertama pada anak bersifat spontan, dan terjadi secara alamiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Galinkoff (1983:22) yang mengatakan bahwa proses pemerolehan bahasa terjadi secara tiba-tiba dan mendadak. Kemampuan anak dalam menerima bahasa ini, sejalan dengan perkembangan biologis tubuhnya, khususnya yang berkaitan dengan pengucapan. Hal itu menyebabkan perkembangan bahasa anak yang satu dengan yang lain dapat berbeda meskipun memiliki usia yang sama.

Kajian mengenai pemerolehan bahasa dapat mencakup pemerolehan fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Sebagai salah satu dari kajian pemerolehan bahasa, kajian fonologi membahas mengenai keteraturan, keterbatasan, dan kerumitan sistem bunyi yang dapat menjadi penentu dan penyokong teori linguistik. Hal ini, membuat ranah fonologi menarik untuk dikaji dalam pemerolehan bahasa anak yaitu karena pemunculan bunyi bersifat genetik. Dengan kata lain, pemerolehan bahasa anak bervariasi dan tidak dapat diukur dengan bulan atau tahun karena perkembangan biologis anak berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang pemerolehan secara aspek fonologi bahasa perlu dilakukan lebih mendalam dan lebih banyak. Penelitian mengenai pemerolehan bahasa pertama anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Sebayang (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama (Bahasa Melayu) Pada Anak Usia 3 Tahun”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak usia 3 tahun dalam berbicara dan kata apa saja yang diucapkan saat berbicara. Dari hasil penelitiannya, dapat ditemukan bahwa anak berusia 3 tahun sudah tergolong mampu berbicara dalam bahasa Melayu. Hanya saja, pada aspek fonologinya, masih tergolong kurang dalam melafalkan bunyi tertentu. Pada penelitiannya, Sebayang (2018) belum menjelaskan secara mendalam mengenai fonem-fonem konsonan dan vokal yang diperoleh pada saat anak tersebut berusia 3 tahun.

Penelitian lain, yang relevan dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Mudopar (2018) dengan judul penelitian “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini berfokus meneliti dua anak perempuan dengan berbeda usia, dan membandingkan pemerolehan bahasa kedua anak tersebut. Hasil dari penelitian Mudopar (2018), ditemukan bahwa objek yang diteliti yaitu anak-anak berusia dua tahun, tergolong mampu dalam melafalkan ujaran dan berkomunikasi dengan orang dewasa. Namun ujaran yang ucapkan oleh anak-anak masih belum sempurna terutama dari segi penguasaan fonologinya. Terdapat beberapa jenis bunyi yang belum dikuasai oleh anak berusia 2 tahun.

Selain itu, penelitian yang sejenis mengenai pemerolehan bahasa anak juga pernah dilakukan oleh Suardi, dkk. (2019) dengan judul penelitian “Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini”. Pada penelitiannya, Suardi, dkk. (2019) bertujuan untuk memaparkan pemerolehan bahasa anak usia dini dalam proses pemerolehan bahasa melalui apa yang di dengar dan praktikan dengan bahasa dan konsonan kata yang dimiliki mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek (anak usia dini) sudah menguasai huruf-huruf vokal [a], [i], [u], [e], [ɔ] dan [o]. Pada usia 1 tahun objek telah mempunyai perkembangan bahasa yang baik, anak tersebut cenderung mampu dalam mengujarkan beberapa kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Pada penelitian ini Suardi, dkk. (2019) memfokuskan pada proses pemerolehan kata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa hal: *Pertama* beberapa penelitian sebelumnya hanya membahas pemerolehan bahasa secara umum, dan pemerolehan aspek fonologi tidak dijelaskan secara mendalam bagaimana pemerolehan vokal dan pemerolehan konsonan serta aspek yang mempengaruhinya. *Kedua* penelitian sebelumnya membahas mengenai bahasa pertama dari fokus bahasa-bahasa yang berbeda.

Penelitian ini akan membahas secara khusus mengenai pemerolehan Bahasa Madura ditinjau dari segi aspek fonologi pada anak usia 3 tahun. Pemerolehan Bahasa Madura pada anak usia 3 tahun mencakup pemerolehan fonem vokal dan konsonan. Anak usia 3 tahun dipilih karena merupakan periode kritis anak yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa. Selain itu, pada usia tersebut anak aktif berbicara dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal yaitu: (1) pemerolehan vokal anak usia 3 tahun (2) pemerolehan konsonan anak usia 3 tahun, dan (3) faktor yang mempengaruhi pemerolehan fonologi bahasa pertama Madura pada anak usia 3 tahun. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses pemerolehan vokal dan konsonan Bahasa Madura pada anak usia 3 tahun. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan fonologi bahasa pertama Madura pada anak usia 3 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara alamiah, yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan pemerolehan fonologi bahasa pertama (Madura) pada anak usia 3 tahun dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak tersebut. Data penelitian ini berupa tuturan bahasa anak. Sumber data penelitian ini adalah anak usia 3 tahun bernama AMS yang memiliki bahasa pertama bahasa Madura. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik rekam. Teknik ini digunakan sebagai teknik lanjutan yang dilakukan dengan merekam pemerolehan bahasa pada anak. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan model analisis data Milles and Huberman (2014) yang terbagi menjadi tiga tahap. *Pertama*, tahap reduksi. Tahap ini dilakukan dengan empat cara, yaitu : transkripsi tuturan ke dalam bentuk tulisan, data yang sudah ditranskripsikan kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dilakukan pemaknaan terhadap data yang sudah diklasifikasi. *Kedua*, tahap penyajian. Pada tahap ini data tuturan yang sudah diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk teks dan tabel. *Ketiga*, kesimpulan berisi temuan-temuan hasil penelitian yang dideskripsikan secara jelas dan mudah dipahami. Selain itu, dalam penarikan kesimpulan diperlukan peninjauan yang dilakukan berulang kali untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang diperoleh (Sugiyono, 2016:246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini mendeskripsikan mengenai pemerolehan fonologi bahasa pertama anak berusia 3 tahun bernama AMS. Pada usia 3 tahun, AMS tumbuh menjadi anak yang sehat, baik secara fisik, dan mental. Dalam kesehariannya AMS sudah mulai fasih berkomunikasi dengan keluarganya maupun orang lain, seperti tetangga, teman-teman, dan lain sebagainya. Selain itu, anak ini juga sering diajak ibunya mendengarkan pelajaran di taman kanak-kanak milik keluarga dari ibunya. Di taman kanak-kanak tersebut, anak ini mulai belajar bernyanyi dan kosa kata yang lain bersama teman-teman yang lebih tua darinya, sehingga memasukkan perkembangan pemerolehan bahasa yang bervariasi. Mulai dari fonem vokal dan konsonan yang mudah hingga yang cukup sulit. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan fonem (vokal dan konsonan) serta faktor mempengaruhi pemerolehan bahasa anak berusia 3 tahun.

Pemerolehan Fonem Vokal

Bunyi vokal yang dikuasai oleh subjek, berdasarkan pengamatan yang dilakukan yaitu bunyi fonem vokal [a], [i], [u], [e], dan [o]. Fonem vokal ini dilafalkan dengan baik dan jelas meskipun terletak di awal, akhir, maupun di tengah kata. Berikut pembahasan mengenai pemerolehan fonem vokal pada anak usia 3 tahun.

Tabel 1. Pemerolehan Fonem Vokal /a/

Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[arapah]	[ayapah]	'kenapa'	Fonem /a/ diucapkan dengan benar.	PB1
[arua]	[ayua]	'itu'	Fonem /a/ diucapkan dengan benar.	PB2

Berdasarkan data temuan di atas, dapat diketahui bahwa anak usia 3 tahun dapat melafalkan bunyi [a] jelas dan benar. Bunyi tersebut dapat dilafalkan dengan baik meskipun berada di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

Tabel 2. Pemerolehan Fonem Vokal /i/

Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[iyəh]	[iyəh]	'iya'	Fonem /i/ diucapkan dengan benar.	PB64
[kipas]	[kipah]	'kipas'	Fonem /i/ diucapkan dengan benar.	PB8

Berdasarkan data temuan tersebut, dapat diketahui bahwa anak usia 3 tahun dapat melafalkan bunyi [i] jelas dan benar. Bunyi tersebut dapat dilafalkan dengan baik meskipun berada di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

Tabel 3. Pemerolehan Fonem Vokal /u/

Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[amburah]	[ambuyah]	'berhentilah'	Fonem /u/ diucapkan dengan benar.	PB13
[hantu]	[hantu]	'hantu'	Fonem /u/ diucapkan dengan benar.	PB41

Berdasarkan beberapa data di atas diketahui bahwa anak usia 3 tahun dapat melafalkan bunyi [u] dengan jelas. Bunyi tersebut dapat diucapkan dengan baik meskipun berada di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Hal ini juga dapat dilihat dari pengucapan bunyi : [ayua] ‘itu’, [munih] ‘bunyi’, [laggunah] ‘besok’, [dulin] ‘durian’, [tugah] ‘tugas’, [guləh] ‘gula’, [jelum] ‘jarum’, [tedun] ‘tidur’, [manu?] ‘burung’, dan [lebun] ‘bagus’.

Tabel 4. Pemerolehan Fonem Vokal /e/

Fonem dan alofon	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[e]	[sate]	[cate]	‘sate’	Bunyi [e] diucapkan dengan benar.	PB64
[ə]	[bəən]	[bəən]	‘kamu’	Bunyi [ə] diucapkan dengan benar.	PB5
[ɛ]	[ɛlan]	[ɛlan]	‘hilang’	Bunyi [ɛ] diucapkan dengan benar.	PB8

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa anak usia 3 tahun dapat melafalkan dan membedakan bunyi [e], [ə], [ɛ] dengan jelas. Bunyi tersebut dapat diucapkan dengan baik meskipun berada di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Hal ini juga dapat dilihat dari pengucapan bunyi kata [bələkai] biawak, [bənya?] ‘banyak’, [ləbət] ‘lewat’, [ɔləŋ] ‘orang’, [pətɛ] ‘putih’, dan [kɔcɛŋ] ‘kucing’.

Tabel 5. Pemerolehan Fonem Vokal /o/

Fonem dan alofon	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[o]	[toko]	[toko]	‘toko’	Bunyi [o] diucapkan dengan benar.	PB65
[ɔ]	[ɔŋguən]	[ɔŋguən]	‘sungguh’	Bunyi [ɔ] diucapkan dengan benar.	PB58

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa anak usia 3 tahun dapat melafalkan dan membedakan bunyi [o] dan [ɔ] dengan jelas. Bunyi tersebut dapat diucapkan dengan baik meskipun berada di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Hal ini juga dapat dilihat dari pengucapan bunyi : [osən] ‘hujan’, [moyoh] ‘melulu’, [ɔlan] ‘ular’, [ɔləŋ] ‘orang’, [kɔcɛŋ] ‘kucing’, [haləm] ‘harum’, [mətəl] ‘motor’, [tələŋ] ‘telur’, dan [ɔŋguən] ‘sungguh’.

Berdasarkan uraian dan contoh data di atas dapat dikatakan bahwa anak berusia 3 tahun berinisial AMS sudah menguasai semua fonem vokal. Fonem vokal [a], [i], [u], [e], dan [o] dapat dilafalkan dengan baik dan benar meskipun terletak di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Variasi alofonik juga sudah mulai dikuasai. Vokal pertama yang dikuasai yaitu vokal [a], [i], dan [u], disusul dengan menguasai vokal depan [i], [e], dan [ɛ], vokal belakang [u], [ɔ], dan [o], serta vokal tengah [a], dan [ə]. Hal ini sejalan dengan pendapat Djadjowidjojo (2003:238) yang mengemukakan bahwa bunyi yang keluar terlebih dahulu adalah bunyi [a], [i], dan [u], kemudian disusul dengan bunyi vokal yang lain.

Pemerolehan Fonem Konsonan

Pemerolehan konsonan anak usia 3 tahun tidak semudah memperoleh vokal. Beberapa fonem konsonan dapat diucapkan dengan jelas, namun masih ada fonem konsonan yang tidak dapat diucapkan kemudian diganti dengan konsonan yang pengucapannya lebih mudah. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan fonem konsonan AMS.

Tabel 6. Pemerolehan Fonem Konsonan /b/ dan /p/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[b]	[bənya?]	[bənya?]	‘banyak’	Bunyi [b] diucapkan dengan benar.	PB6
	[ləbət]	[ləbət]	‘lewat’	Bunyi [b] diucapkan dengan benar.	PB10
[p]	[pətɛ]	[pətɛ]	putih	Bunyi [p] diucapkan dengan benar.	PB19
	[sapah]	[ʃapah]	‘siapa’	Bunyi [p] diucapkan dengan benar.	PB21

Pada data di atas dapat diketahui bahwa bunyi voiceless bilabial plosif [p] dan bunyi voiced bilabial plosif [b] dapat diucapkan dengan jelas oleh anak usia berusia 3 tahun. Anak mampu melafalkan bunyi [p], dan [b] baik terletak di awal, tengah, maupun akhir kata. Pelafalan bunyi yang sama juga terdapat pada kata : [bələkai] ‘biawak’, [kipah] ‘kipas’, [ləbət] ‘lewat’, [pətɛ] ‘putih’, dan [bənya?] ‘banyak’.

Tabel 7. Pemerolehan Fonem Konsonan /m/ dan /n/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[m]	[mareh]	[majeh]	'sudah'	Bunyi [m] diucapkan dengan benar.	PB29
	[dʒerum]	[dʒelum]	'jarum'	Bunyi [m] diucapkan dengan benar.	PB46
[n]	[durin]	[dulin]	'durian'	Bunyi [n] diucapkan dengan benar.	PB25
	[keniʔ]	[keniʔ]	'kecil'	Bunyi [n] diucapkan dengan benar.	PB45

Anak usia 3 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi voiced bilabial nasal [m] dan bunyi voiced alveolar nasal [n] dengan jelas. Bunyi tersebut dapat diucapkan dengan baik meskipun terletak di awal, tengah maupun akhir kata.

Tabel 8. Pemerolehan Fonem Konsonan /t/ dan /d/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[t]	[tugas]	[tugah]	'tugas'	Bunyi [t] diucapkan dengan benar.	PB35
	[lebət]	[lebət]	'lewat'	Bunyi [t] diucapkan dengan benar.	PB10
[d]	[dɔpaʔ]	[dɔpaʔ]	'sampai'	Bunyi [d] diucapkan dengan benar.	PB33
	[teduŋ]	[teduŋ]	'tidur'	Bunyi [d] diucapkan dengan benar.	PB51

Anak usia 3 tahun sudah dapat mengucapkan bunyi voiceless alveolar plosive [t] dan bunyi voiced alveolar plosive [d] dengan jelas. Bunyi tersebut dapat diucapkan dengan baik meskipun terletak di awal, tengah maupun akhir kata.

Tabel 9. Pemerolehan Fonem Konsonan /w/ dan /j/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[w]	[wahyu]	[wahyu]	'Wahyu'	Bunyi [w] diucapkan dengan benar.	PB35
[j]	[jantɔ]	[jantɔ]	'Yanto'	Bunyi [j] diucapkan dengan benar.	PB33

Pada data di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan tempat dan cara artikulasi bunyi voiceless bilabial semi vokal [w], dan bunyi voiceless palatal semi vokal [j] dapat diucapkan dengan jelas oleh anak usia 3 tahun. Anak mampu melafalkan bunyi [w], dan [j] baik terletak di awal, di tengah, dan di akhir kata.

Tabel 10. Pemerolehan Fonem Konsonan /k/ dan /g/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[k]	[kɔpɛŋ]	[kɔpɛŋ]	'telinga'	Bunyi [k] diucapkan dengan benar.	PB49
	[toko]	[toko]	'toko'	Bunyi [k] diucapkan dengan benar.	PB66
[g]	[gigir]	[gigin]	'marah'	Bunyi [g] diucapkan dengan benar.	PB26
	[tugas]	[tugah]	'tugas'	Bunyi [g] diucapkan dengan benar.	PB35

Pada data tersebut, dapat diketahui bahwa anak usia 3 tahun dapat mengucapkan bunyi voiceless velar plosive [k], dan voiced velar plosive [g]. Anak mampu mengucapkan bunyi [k], dan [g] dengan baik meskipun berada di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

Tabel 11. Pemerolehan Fonem Konsonan /ʒ/ dan /s/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[dʒ]	[dʒerum]	[dʒelum]	'telinga'	Bunyi [dʒ] diucapkan dengan benar.	PB46
	[oɖʒən]	[oʃən]	'hujan'	Perubahan bunyi [dʒ] menjadi bunyi [ʃ].	PB7
[s]	[kipas]	[kipah]	'marah'	Perubahan bunyi [s] menjadi bunyi [h].	PB26

[di sah]	[di fah]	‘di sana’	Perubahan bunyi [s] menjadi bunyi [f].	PB55
[seŋaʔ]	[tʃeŋaʔ]	‘awas’	Perubahan bunyi [s] menjadi bunyi [tʃ].	PB42

Pada data di atas, dapat diketahui bahwa anak usia 3 tahun dapat mengucapkan bunyi *voiced palatal plosive* [dʒ] dengan tepat jika terdapat di awal kata. Namun, jika terletak di tengah bunyi [dʒ] berubah menjadi bunyi *voiceless palatal frikatif* [ʃ]. Selain itu, anak usia 3 tahun ini tidak dapat mengucapkan bunyi *voiceless alveolar frikatif* [s] dengan baik. Bunyi [s] berubah menjadi bunyi *voiceless glottal frikatif* [h] jika terletak di akhir kata. Bunyi [s] berubah menjadi *voiceless palatal frikatif* [ʃ] jika terletak di tengah kata. Sedangkan, apabila terletak di awal kata, maka bunyi [s] berubah menjadi *voiceless palatal*, afrikatif [tʃ].

Tabel 12. Pemerolehan Fonem Konsonan /f/ dan /p/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[f]	[rɛfa]	[lɛpa]	‘Refa’	Perubahan bunyi [f] menjadi bunyi [p].	PB35
	[fares]	[paleh]	‘Fares’	Perubahan bunyi [f] menjadi bunyi [p].	
[p]	[pɔtɛ]	[pɔtɛ]	‘Putih’	Bunyi [p] diucapkan dengan benar.	PB19
	[dɔpaʔ]	[dɔpaʔ]	‘sampai’	Bunyi [p] diucapkan dengan benar.	

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa anak usia 3 tahun belum dapat mengucapkan bunyi konsonan *voiceless labiodental frikatif* [f] berubah menjadi *voiceless bilabial plosive* [p]. Sedangkan bunyi *voiceless bilabial plosive* [p] diucapkan dengan baik meskipun terletak di awal, tengah, dan akhir kata.

Tabel 13. Pemerolehan Fonem Konsonan /r/ dan /l/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[r]	[arua]	[ajua]	‘itu’	Perubahan bunyi [r] menjadi bunyi [j].	PB2
	[ɔrɛŋ]	[ɔlɛŋ]	‘orang’	Perubahan bunyi [r] menjadi bunyi [l].	PB15
	[ɔlar]	[ɔlaŋ]	‘ular’	Perubahan bunyi [r] menjadi bunyi [ŋ].	PB14
	[gigir]	[gigin]	‘marah’	Perubahan bunyi [r] menjadi bunyi [n].	PB26
[l]	[ɛlaŋ]	[ɛlaŋ]	‘hilang’	Bunyi [l] diucapkan dengan benar.	PB26
	[lebur]	[lebun]	‘bagus’	Bunyi [l] diucapkan dengan benar.	PB53

Pada data tersebut, diketahui bahwa bunyi *voiced alveolar trill* [r] tidak dapat diucapkan dengan baik. Bunyi [r] diucapkan dengan bunyi *voiced alveolar lateral* [l] di tengah kata [ɔlɛŋ], dan diucapkan menjadi bunyi *voiceless palatal semi vokal* [j] di tengah kata [ajua]. Selain itu bunyi [r] diucapkan menjadi bunyi *voiced velar nasal* [ŋ] di akhir kata [ɔlaŋ], dan diucapkan menjadi *voiced alveolar nasal* [n] di akhir kata [gigin]. Sedangkan bunyi *voiced alveolar lateral* [l] dapat diucapkan dengan baik meskipun terletak di awal, tengah, dan akhir kata.

Tabel 14. Pemerolehan Fonem Konsonan /ng/ dan /h/

Fonem	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Gloss	Keterangan	Kode
[ŋ]	[ŋinjəmah]	[pɪnjəmah]	‘Meminjam’	Perubahan bunyi [ŋ] menjadi bunyi [p]	PB50
	[kɔtʃɛŋ]	[kɔtʃɛŋ]	‘kucing’	Bunyi [ŋ] diucapkan dengan benar.	PB22

[h]	[melleh]	[melleh]	'Beli'	Bunyi [h] diucapkan dengan benar.	PB16
	[harom]	[halom]	'harum'	Bunyi [h] diucapkan dengan benar.	PB32

Pada data di atas, dapat diketahui bahwa anak usia 3 tahun belum dapat mengucapkan bunyi *voiced velar nasal* [ŋ] dengan baik. Bunyi [ŋ] diucapkan menjadi bunyi [ɲ] di awal kata [ɲinjəmah]. Selain itu, bunyi [ŋ] diucapkan dengan benar di akhir kata [kətʃəŋ]. Sedangkan bunyi *voiceless glottal frikatif* [h] diucapkan dengan benar, meskipun terletak di awal, tengah, maupun akhir kata.

Pada anak usia 3 tahun tampak bahwa ada konsonan yang telah dikuasai AMS dengan baik dan dilafalkan dengan jelas. Ada juga konsonan yang telah dikuasai namun masih berfluktuasi dengan bunyi lain, dan ada konsonan bunyinya belum dikuasai sama sekali. Meskipun begitu, dalam pengucapan fonem tertentu hasil observasi menunjukkan bahwa AMS sering melakukan pola substitusi. Pola substitusi yang muncul sebagai berikut.

Voiced alveolar trill [r] menjadi *voiced alveolar lateral* [l], misalnya:

[ɔrɛŋ] → [ɔləŋ]
'orang'

[bərəkay] → [bələkai]
'biawak'

Voiced alveolar trill [r] menjadi *voiced velar nasal* [ŋ], misalnya:

[ɔlar] → [ɔləŋ]
'ular'

Voiced alveolar trill [r] menjadi *voiced alveolar nasal* [ɲ], misalnya:

[gigir] → [gigin]
'marah'

Voiced palatal plosive [dʒ] menjadi *voiceless palatal frikatif* [ʃ], misalnya:

[odʒən] → [oʃən]
'hujan'

Voiceless alveolar frikatif [s] menjadi *voiceless glottal frikatif* [h], misalnya:

[kipas] → [kipah]
'kipas'

Berdasarkan uraian dan contoh di atas, dapat dilihat bahwa AMS telah menguasai bunyi konsonan [b], [p], [m], [n], [w], [y], [k], [g], [p], [l], [ŋ], [ɲ], [h], [tʃ], [ʃ] dan [j]. Bunyi [ŋ] dikuasai dengan baik di tengah dan di akhir kata, namun diucapkan menjadi bunyi [ɲ] di awal kata. Sedangkan bunyi [r], [s] dan [f] tidak dapat diucapkan dengan baik meskipun terletak di awal, tengah, maupun akhir. (1) Bunyi [r] diucapkan dengan bunyi *voiced alveolar lateral* [l] di tengah kata [ɔləŋ], dan diucapkan menjadi bunyi *voiceless palatal* semi vokal [j] di tengah kata [ajua]. Selain itu, bunyi [r] juga diucapkan menjadi bunyi *voiced velar nasal* [ŋ] di akhir kata [ɔləŋ], dan diucapkan menjadi *voiced alveolar nasal* [ɲ] di akhir kata [gigin]. (2) Bunyi [s] berubah menjadi bunyi *voiceless glottal frikatif* [h] jika terletak di akhir kata. Bunyi [s] berubah menjadi *voiceless palatal frikatif* [ʃ] jika terletak di tengah kata. Sedangkan, jika terletak di awal kata, maka bunyi [s] berubah menjadi *voiceless palatal afrikatif* [tʃ]. (3) Bunyi *voiceless labiodental frikatif* [f] berubah menjadi *voiceless bilabial plosive* [p] baik di awal, di tengah, dan di akhir kata.

Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Fonologi Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa munculnya variasi dalam pemerolehan fonologi sebagian diantaranya disebabkan karena belum sempurnanya alat ucap AMS. Meskipun peneliti memancing konsonan yang belum muncul dalam pelafalan anak ini, tetapi AMS tetap belum mampu mengucapkan bunyi fonem konsonan tersebut. Hal ini sejalan, dengan pendapat Djardjowidjodjo (2018:246) yang mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak mengikuti perkembangan biologis, pemerolehan bahasa tidak dapat dipatok dari tahun tetapi dari urutan neurobiologinya. Oleh karena itu, tidak mustahil jika pemerolehan bunyi anak dengan umur di tahun yang sama dapat berbeda jumlahnya, karena yang universal bukan tahunnya melainkan pemunculan bunyi-bunyi itu. Seorang anak tidak dapat dipaksa untuk mengujarkan suatu bunyi jika kemampuan neurobiologinya belum memungkinkan. Namun sebaliknya, jika secara neurobiologis seorang anak dapat mengucapkan sesuatu maka dia tidak dapat dicegah untuk tidak mengucapkannya.

Faktor lain yang mempengaruhi pemerolehan fonologi AMS yaitu stimulus yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar anak tersebut. Berdasarkan beberapa data, terdapat bunyi-bunyi tertentu

yang diucapkan AMS merupakan hasil peniruan (*imitative speech*) salah satunya, seperti pada pelafalan bunyi [susu] yang diucapkan menjadi [cucu], [sapah] terkadang diucapkan menjadi [capah] oleh keluarga dan lingkungan membuat input yang diterima anak juga seperti itu. Hal ini menggambarkan pemerolehan bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Nilai sosial budaya yang teranut pada bahasa akan terinternalisasi pada alam bawah sadar anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menggunakan kosa kata yang benar, agar anak terbantu untuk mengetahui cara pengucapan kata yang seharusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pertama dari aspek fonologi pada anak usia 3 tahun sudah baik dan tergolong mampu bercakap-cakap dengan bahasa Madura. Pada usia tiga tahun anak sudah mulai fasih berkomunikasi, anak memperoleh *phonemic inventory* bahasa Madura termasuk di dalamnya bahasa Indonesia. Anak sudah menguasai vokal [a], [i], [u], [e], dan [o] beserta alofonnya. Selain itu, anak juga menguasai dengan baik beberapa bunyi konsonan meliputi, [b], [p], [m], [n], [w], [j], [k], [g], [p], [l], [ŋ], [ɲ], [h], [tʃ], [ʃ] dan [dʒ]. Sedangkan bunyi [r], [s] dan [f] belum mampu dilafalan dengan baik meskipun terletak di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Berdasarkan hasil observasi, keterbatasan anak dalam melafalkan beberapa konsonan tersebut disebabkan oleh faktor artikulator anak yang belum tumbuh dengan sempurna. Misalnya, karena kondisi alat ucap yang masih belum lengkap, anak belum mampu mengucapkan bunyi trill [r]. Berkaitan dengan hal ini, dapat diketahui bahwa pemerolehan fonologi bahasa pertama anak tidak dipatok dari tahun, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor neurobiologis. Oleh karena itu, tidak mustahil jika pemerolehan bunyi anak dengan umur di tahun yang sama dapat berbeda jumlahnya, karena yang universal bukanlah tahunnya, melainkan pemunculan bunyi-bunyi tersebut. Selain itu, pemerolehan fonologi bahasa pertama anak juga dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan beberapa data yang ditemukan, terdapat bunyi-bunyi tertentu yang merupakan hasil peniruan. Ketika masa peniruan, anak akan cenderung meniru apa yang diujarkan oleh orang dewasa. Oleh karena itu, ketika berbicara dengan anak diharuskan menggunakan bahasa yang baik dan benar, agar anak meniru bahasa yang baik dan benar pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, S. 2018. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Galinkoff, R. M. 1983. *The transition from prelinguistik to linguistic communication*. Millsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Association Publishers.
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Milles & Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjeptep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, M. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Mudopar. 2018. *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini*. Dieksis, 5(1).
- Sebayang, Sri K.H. 2018. *Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama (Bahasa Melayu) Pada Anak Usia 3 Tahun*. Jurnal Pena Indonesia, 4(1).
- Suardi, Indah dkk. 2019. *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 3(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yanti, Prima Gusti. 2016. *Pemerolehan Bahasa Anak: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,5 tahun*. Jurnal Ilmial VISI PPTK PAUDNI, 11(2).

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Holifatul Hasanah
Institusi : Universitas Brawijaya
Pendidikan : S2 Ilmu Linguistik
Minat Penelitian : Psikolinguistik